

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan jasmani di Indonesia mempunyai harapan seperti yang tercantum pada undang – undang Republik Indonesia No.3 Pasal 4 Tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan Indonesia yang berbunyi sebagai berikut : “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”. Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Menurut Samsudin (2008: 2), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pembelajaran yang melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi seseorang. Proses belajar dan pembelajaran melibatkan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Menurut Syah (2013: 145), faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik merupakan kondisi yang berhubungan dengan

kondisi fisik siswa, misalnya kondisi kesehatan. Sedangkan faktor psikis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisional dan psikologis siswa, misal perhatian, minat, bakat dan kreatifitas siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya, metode mengajar, alat pembelajaran, waktu belajar dan kondisi lingkungan tempat belajar. Dan disini guru mempunyai peran penting dalam hal mendukung kelancaran pembelajaran.

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Artinya bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Peran guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita-citakan.

Menurut Nashori dan Diana Mucharam, (2002: 21), setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan

lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.

Menurut Imam Musbikin (2006: 6), kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak di duga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal – soal yang ada, dan mendapat pertanyaan baru yang perlu di jawab.

Pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berfikir semata, tetapi pembentukan sikap, perasaan, dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu dipupuk. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat merasa bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam belajar. Hal ini mencerminkan kemerdekaan dan demokrasi dalam pendidikan, yang berarti terwujudnya pendidikan itu berada di atas kreativitas kinerja para guru dalam menjalankan tugas.

Pandangan dan teori pendidikan tersebut sejalan dengan upaya Madrasah Aliyah Negeri Purworejo dalam menjalankan program peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan yang dilakasnakan secara berkala, diantaranya penataran guru dengan mendatangkan narasumber dari Depag maupun Diknas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pertemuan rutin pengelola madrasah dengan dewan guru dll. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalias guru. Kegiatan-kegiatan ekstra juga diadakan untuk

meningkatkan kreativitas siswa, antara lain sholat dhuhur berjama'ah dilanjutkan dengan kultum, marcing band, pramuka, dan outbond. Program dan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Namun usaha dan program yang telah dilakukan staf manajemen sekolah dalam pengamatan penulis masih belum mengenai sasaran dengan maksimal, asumsi ini dibuktikan dengan adanya tenaga pendidik mata pelajaran penjasorkes yang tidak mempunyai dasar penjasorkes dan masih menggunakan cara lama dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu hanya ceramah dan tanya jawab dan juga adanya sebagian siswa yang tidak menunjukkan sikap mendukung program sekolah sebagai contoh kurangnya kedisiplinan pada sebagian siswa.

Akibat keadaan tersebut di atas, tingkat prestasi siswa masih belum maksimal, dalam arti nilai rata-rata siswa dalam ulangan harian, mid semester dan semester masih pada batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Atas dasar wacana yang ada, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan orang tua siswa mengenai masalah profesionalitas guru dan kreativitas siswa itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Hubungan Profesionalitas Guru dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2016-2017*".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Kurangnya profesionalitas guru penjasorkes yang berdampak pada pemahaman guru akan materi penjasorkes tidak maksimal sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik.
- 1.2.2. Kurangnya kreatifitas siswa dalam pembelajaran penjasorkes sehingga tidak semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran penjasorkes.
- 1.2.3. Masih terdapat siswa dengan nilai prestasi belajar yang rendah.
- 1.2.4. Hasil belajar penjasorkes yang rendah dapat menjadi indikasi kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang kurang optimal.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar penjasorkes siswa kelas X MAN Purworejo, yaitu profesionalitas guru dan kreatifitas siswa dimana variabel tersebut merupakan faktor yang dapat berhubungan dengan prestasi belajar penjasorkes siswa, sedangkan untuk faktor – faktor lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

1.4. Perumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih sistematis, lebih terarah, dan lebih jelas ruang lingkup pembahasannya, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana hubungan profesionalitas guru dengan prestasi belajar Penjasorkes di MAN Purworejo?
- 1.4.2 Bagaimana hubungan Kreativitas siswa dengan prestasi belajar Penjasorkes di MAN Purworejo?
- 1.4.3 Bagaimana hubungan profesionalitas guru dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar penjasorkes siswa di MAN Purworejo?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui hubungan antara profesionalitas guru dengan prestasi belajar Penjasorkes di MAN Purworejo.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas siswa dengan prestasi belajar Penjasorkes di MAN Purworejo.
- 1.5.3 Untuk mengetahui hubungan antara profesionalitas guru dan kreativitas siswa dengan hasil belajar penjasorkes siswa di MAN Purworejo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

- 1.6.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada pengembangan profesioanalitas guru dalam proses pembelajaran di mana sertifikasi guru

yang dilakukan pemerintah betul-betul mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan..

1.6.2 Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan dapat menggali kreativitas mereka dalam proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat guru untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengembangan sumberdaya guru, dalam rangka menuju guru yang profesional.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada staf manajemen sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru dan memberikan peta prestasi siswa, sehingga menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.